

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi pasar adalah fenomena yang terjadi saat ini, dimana perusahaan bersaing dalam menghasilkan produk yang dapat menembus pasar bebas bervariasi, baik di suatu negara, regional, maupun multi internasional. Hal ini menjadi suatu peluang dan juga ancaman bagi perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk bersaing dengan para pesaing yang ada. Untuk menghasilkan produk yang lebih unggul dari produk yang dimiliki pesaingnya, maka sebuah perusahaan harus memiliki struktur modal yang optimal.

Struktur modal menurut Fahmi (2014, hlm. 175) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki besumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal mengidentifikasi bagaimana suatu perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya, apakah perusahaan tersebut cenderung menggunakan utang atau menggunakan ekuitasnya. Dalam prakteknya menurut Brigham, dan Houston (2011, hlm. 154) perusahaan yang menggunakan pembiayaan utang memiliki beberapa keunggulan yang pertama bunga yang dibayarkan atas utang dapat menjadi pengurang pajak, sementara deviden yang dibayarkan atas saham bukan pengurang pajak, hal ini akan menurunkan biaya relatif utang. Kedua pengembalian atas utang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak ikut menerima laba perusahaan jika perusahaan meraih keberhasilan yang luar biasa. Namun pembiayaan utang juga memiliki kelemahan yang pertama, penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan resiko perusahaan, yang meningkatkan biaya dari utang maupun ekuitas, kedua jika perusahaan mengalami masa-masa yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga pemegang saham terpaksa harus menutupi kekurangan tersebut jika tidak ingin perusahaan bangkrut.

Struktur modal yang optimal akan membuat sebuah perusahaan memiliki daya saing yang kuat, yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal yang penting dalam penentuan struktur modal yang optimal. Menurut Brigham & Houston (2011, hlm.188) mengemukakan beberapa faktor dalam melakukan keputusan struktur modal, di antaranya: stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penerang, kondisi pasar, kondisi internal, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Sitanggang (2013, hlm.73) mengemukakan 9 faktor yang mempengaruhi struktur modal, di antaranya: stabilitas penjualan, posisi pajak perusahaan, kemampuan membayar bunga, sikap manajemen menghadapi masa depan, struktur aktiva, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis usaha perusahaan. Menurut Awat & Mulyadi (1996, hlm. 81) mengemukakan beberapa faktor yang dianggap dominan dalam penentuan struktur modal: tujuan perusahaan, tingkat leverage kemampuan data intern, perumusan kepemilikan dan pengendalian, batasan kredit, besarnya perusahaan, pertumbuhan aktiva perusahaan, stabilitas pendapatan atau earnings, biaya hutang, biaya modal sendiri, tarif pajak, perkiraan tingkat inflasi, kemampuan sumber dana pinjaman, kebiasaan umum di pasar modal, struktur aktiva, berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas maka penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan inflasi.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Sudana (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Sari (2014) tingginya tingkat pengembalian dari kegiatan investasi dan operasi membuat perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan internal fund. Penelitian terdahulu yang dilakukan Thomas (2014), Sari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan pendapat lain oleh Widayanti (2016) yang

menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Keputusan dalam menentukan struktur modal dapat pula dipengaruhi oleh. Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat melalui rata-rata total aktiva perusahaan Menurut Sitanggang (2013, hlm.76) menyatakan ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. Dari pernyataan sitanggang tersebut dapat disimpulkan perusahaan yang ukuran perusahaannya tinggi akan cenderung menggunakan pembiayaan eksternal, karena tingkat minat investor yang tinggi terhadap perusahaan membuat mudahnya mendapatkan dana dari luar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Thomas (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) dan Fadhlillah dkk (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan Yudiandari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dalam menentukan struktur modal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah inflasi. Rodoni & Ali (2014, hlm 195) Inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Menurut Perwita (2014) pada saat terjadi inflasi perusahaan akan meningkatkan pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan XianZhi Zhang (2015) menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perwita (2016) dan Mahannani & Asandrimitra (2017) menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini diambil berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya terhadap saham yang terdaftar di indeks pasar IDX30. Indeks ini diluncurkan oleh BEI pada 23 April 2012, dibentuk hanya dari 30

saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan- pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk dalam IDX30 adalah saham yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas terbaik dari indeks LQ45 dengan kriteria selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar dipasar regular selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular, telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan, IDX30 diperbarui secara berkala setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2014 -2018 dimana tahun tersebut karena merupakan data terbaru, sehingga data tersebut dapat berguna untuk analisis pihak menenjem perusahaan maupun investor kedepannya.

Berikut ini merupakan data presentase jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan pembiayaan utang yang telah di olah dari 30 perusahaan yang pernah masuk di IDX 30 periode 2018.



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Gambar 1. Presentase naik turun pembiayaan utang perusahaan

Dari gambar diatas terlihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan pembiayaan utangnya sebesar 33% dan 33% dimana angka tersebut lebih kecil dari perusahaan yang pembiayaan utangnya turun yaitu 67% dan 67%, namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 pembiayaan utang anantara yang naik dengan yang turun berimbang, dimana perusahaan yang pembiayaan utangnya naik 50% dan yang turun juga 50%, dan untuk tahun 2018 perusahaan yang pembiayaan utangnya naik sebesar 53% dan yang turun sebesar 47%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pada tahun 2015 dan

2016 perusahaan-perusahaan yang pernah masuk di indeks IDX 30 periode 2014-2018 cenderung lebih suka menggunakan pembiayaan internal, namun pada tahun 2018 perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan eksternal. Ketika perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan pembiayaan eksternal maka perusahaan tersebut akan meningkatkan jumlah utang perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Versi Indeks IDX30 Periode 2014-2018”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
- c. Apakah inflasi berpengaruh terhadap struktur modal.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap struktur modal.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek, antara lain:

1.4.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan dan teori-teori yang berhubungan dengan struktur modal.

1.4.2. Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor sebagai kajian, pengetahuan, dan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam penetapan struktur modal.

